

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan pustaka

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini telah peneliti ketahui adalah sebagai berikut :

Skripsi Siti Nurhayati (2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul “Implementasi Tahfidz Al-Qur’an *Juz Amma*, Di SD Muhammadiyah Bogor Playen Gunungkidul”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi program Tahfidzul Qur’an juz ‘amma, adalah merupakan program khas yang diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI dengan target yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa faktor yang menghambat program tersebut, sehingga program tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif.

Kemudian Skripsi Hanifah (2012) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Sekoah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga, Dengan judul *Upaya Meningkatkan Prestasi Menghafal Al Quran Melalui Strategi Peer Lesson*, Pada Siswa Kelas V madrasah Ibtidaiyah ma’arif Tuntang Semarang. Program Menghafal Al Quran Melalui Strategi *Peer Lesson*, Pada Siswa

Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tuntang Semarang, adalah program pembedan. Sebelum diterapkan strategi *peer lesson*, penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Strategi *peer lesson* dipilih sebagai pemecah masalah yang dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *peer lesson* pada Siswa Kelas V madrasah Ibtidaiyah ma'arif Tuntang Semarang untuk meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an menghasilkan peningkatan yang baik.

Selanjutnya Skripsi Anisa Ida Khusniyah (2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung Denagan judul *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*

Hasil Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus di Rumah *Tahfidz Al-Ikhlash* Karangrejo Tulungagung yaitu walaupun masih ada faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Akan tetapi dengan adanya Solusi dalam mengatasi factor tersebut, yaitu : dengan *istiqamah memuraja'ah* (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat baik tempat menghafal maupun tempat *memuraja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan *One Day One Ayah* dan lagu *tartil*, maka

hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan *muraja'ah* yang dilaksanakan di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya* dan santri mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat.

Kemudian skripsi Maidatul Faizah (2012) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Dengan judul *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Daarul Qur'an (Santri Usia Sekolah Menengah Pertama) Colomadu Karanganyar*. Yaitu : dari berbagai metode yang digunakan yaitu : Metode *wahdahakan* membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan waktu yang cukup lama. Dengan metode *sima'i* anak akan mudah bosan. Karena mereka hanya duduk dan mendengarkan bacaan baik secara *binnadhhor* atau *bil ghoib*. Metode pengulangan umum berfungsi untuk memperkuat hafalan, tetapi metode ini juga akan menghambat anak dalam menambah hafalan baru, sehingga anak akan lebih lama dalam menyelesaikan hafalannya. Terkait dengan perkembangan anak yang berbeda, maka setiap metode pembelajaran bisa diterapkan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.

Febriyana, Leny (2015). Penggunaan Metode Menghafal Al-qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Jurusan Pendidikan

Agama Islam (PAI). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. Kata kunci: Menghafal Al-qur'an, Metode Menghafal Al-qur'an Menghafal Al-qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-qur'an dan untuk menjaga kemurnian Al-qur'an. Menghafalkan Al-qur'an sebanyak 30 juz bukanlah hal yang mudah. Metode merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an.

Skripsi Anisa Ida Khusniyah (2014). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dengan judul : Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Proses menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. yaitu dengan menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashhih oleh Ustadz/Ustadzah. Didalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar

membaca Al-Qur'an. 2) penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan. Didalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu muraja'ah hafalan Al- Qur'an santri tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu selalu istiqamah memuraja'ah (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat baik tempat menghafal maupun tempat memuraja'ah hafalan Al-Qur'an. 3) Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an

menggunakan One Day One Ayah dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.

Skripsi Kholidul Iman (2016). Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN). Dengan judul : Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang. Yaitu : (1) Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: Membaca bin-nadzri sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan. (2) Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang adalah strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: khataman tiap bulan, dan deresan wajib. (3) Faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di RT daqu

dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: Kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi hafidz, dan lingkungan.

Skripsi Irfan Fanani (2016) . Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Dengan judul : Problematika Menghafal Al-Qur'an Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo. Yaitu : (a) Problematika internal dalam menghafal al-Qur'an di PPTQ al-Hasan ialah rasa malas dan di PPNQ adalah ialah rasa malas, faktor usia/kecerdasan dan banyaknya hafalan (bingung/susah dalam menjaga hafalan) (b) Problematika eksternal dalam menghafal al-Qur'an di PPTQ ialah tersitanya waktu/banyaknya kegiatan (sekolah dan bekerja), pengaruh teknologi, program pengurus dan lingkungan. Di PPNQ ialah tersitanya waktu/banyaknya kegiatan, teman yang buruk (c) Persamaan dan perbedaan Problematika internal dan eksternal dalam menghafal al-Qur'an, ialah Persamaan problematika internal kedua lembaga ini adalah problematika malas sedangkan perbedaannya yaitu usia/kecerdasan, dan banyaknya hafalan. Persamaan problematika eksternal kedua lembaga ini adalah problematika tersitanya waktu/banyaknya kegiatan, perbedaan di PPTQ pengaruh teknologi, program dari pengurus dan lingkungan, perbedaan di PPNQ yaitu pengaruh teman (d) Upaya untuk

mengatasi problematika dalam menghafal al-Qur'an,?
 problematika internal, (1) Problematika malas yakni dengan cara memaksa diri sendiri. (2) pengaruh usia/ kecerdasan dengan memperbanyak mengulang. (3) Problematika banyaknya Hafalan adalah mengatur jadwal hafalan. Problematika eksternal (1) Problematika tersitanya waktu karena banyaknya kegiatan (sekolah dan bekerja) dengan membagi waktu dengan baik. (2) pengaruh teknologi dengan memanfaatkan dengan baik. (3) Problematika kurangnya program dari pengurus yakni dengan cara membuat kegiatan tersendiri di luar kegiatan pondok. (4) Problematika lingkungan yang ramai yaitu dengan cara mencari tempat yang nyaman/sepi. (5) Problematika teman yaitu dengan cara pandai memilih teman yang mempunyai perangai yang baik.

Skripsi Muslikhatun (2016) jurusan Pendidikan Bahasa Arab Program Study Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (UIN) yogyakarta. Dengan judul *Pengaruh Konsentrasi Menghafal Al-Qurán Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Mts Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*. Yaitu : nilai regresi 0,00 atau nilai probabilitas($<0,05$) yang menunjukkan variabel X (Hafalan Al-qurán) berhubungan dengan variabel Y (prestasi belajar bahasa arab) siswa kelas VIII C MTs Darul Úlum Muhammadiyah Galur Kulon Progo Yogyakarta.

Skripsi miftahur rohman (2016) jurusan Pendidikan Agama Islam Study Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Salatiga. Dengan judul *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta*. Yaitu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ta'mirul Islam ini sangat bervariasi, diantaranya adalah metode wahdah, sima'i, dan metode jama'. Kedua Penerapan metode sima'i PP Ta'mirul Islam Surakarta ada 4, yaitu: Saba', sabqi, manjil, dan tasmi'. Ketiga, faktor penunjang pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah Penerapan metode yang bagus, adanya variasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an, diwajibkan sima'i diantara santri, santri berada dalam usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an (12-18 tahun), adanya ma'had khusus tahfidz santri putri, adanya pengawasan oleh pengurus dan ustadz, adanya evaluasi setiap semester minimal 3 juz. Keempat, faktor penghambat pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu tidak sabar dalam menghafal, kurangnya motivasi muraja'ah santri saat dirumah, ambisi berlebihan dalam menambah hafalan, padatnya kegiatan dalam kurikulum KMI, belum adanya ma'had khusus (untuk santri putra)

B. Kerangka teori

1. Pembelajaran Tahsin Tilaawah

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. (Oemar Hamalik, 1995).

Sehingga pembelajaran menjadi alat komunikasi antara guru dengan siswa, dalam menyampaikan ilmu pengetahuan di sekolah. Dengan demikian guru dapat membekali pengetahuan para siswa sebagai generasi muda.

Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah. (Oemar Hamalik, 1995)

Oleh karena itu, pembelajaran menjadi pembekalan kebudayaan kepada generasi muda untuk melestarikan kebudayaan yang ada, sehingga para generasi muda mampu meneruskan kebudayaan-kebudayaan yang telah diwariskan.

Pembelajaran adalah mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang baik dan membantu siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat sehari-hari. (Mukminan 1997)

Sehingga pembelajaran berfungsi membekali siswa dalam menghadapi permasalahan hidup dalam bermasyarakat didalam kehidupannya sehari-hari.

Dari pengertian-pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran adalah memberikan dan pembekalan pengetahuan ilmu-ilmu dan kebudayaan kepada siswa dan generasi muda melalui lembaga sekolah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun pada kenyataannya pembelajaran terjadi bukan hanya disekolah saja.

b. Tahsin Tilaawah

a) Pengertian tahsin

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja:

(حسن - يحسن - تحسينا)

Artinya: menghiasi, memperbaiki, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.”(Hisyam, 2012: 45)

Dengan demikian, tahsin upaya menghiasi lantunan dalam membaca Al-qur'an, untuk mempermudah dalam belajar dan menghafal Al-qur'an. Sehingga Tahsin juga upaya memperbaiki kesalahan dalam pengucapan makhorjul huruf.

Tahsin adalah membaguskan dan mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. (Abdul Aziz, 2014 :17)

Sehingga tahsin, menjadikan suara yang bagus dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan ketepatan dalam mengucapkan sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an.

Tahsin adalah belajar dalam mengeluarkan sifat-sifat huruf hijaiyyah sesuai dengan sifat-sifatnya, untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan maknanya. (Roicha, 2012 :10)

Oleh karena itu, tahsin berlatih mengeluarkan sifat-sifat huruf yang sesuai, untuk menjaga kesalahan dalam makna Al-Qur'an.

Jadi tahsin adalah materi yang membahas tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an, mulai dari pengucapan huruf sesuai makhrojnya, untuk menjaga dari kesalahan memahami makna dalam Al-Qur'an, dengan membaguskan irama atau nada agar bacan al-quran menjadi lebih indah. Sehingga pelajaran tahsin sangat baik digunakan dalam belajar membaca dan melantunkan nada atau irama dalam menghafal al-qur'an, supaya para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan nada atau irama yang indah.

b) Pengertian Tilaawah

Adapun kata Tilaawah berasal dari kata:

(تلا - يتلو - تلاوة)

Artinya : membaca, atau bacaan. Adapun Tilaawah secara istilah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya. (Hisyam, 2012 :45)

Dengan demikian, Tilaawah berhati-hati dalam membaca Al-qur'an, baik dalam melafalkan makhorijul huruf, agar tidak terjadi kesalahan dalam makna karena pengucapan huruf yang tidak

sesuai, sehingga Tilaawah memperhatikan makna-makna yang terkandung didalam Al-qur'an.

Tilaawah adalah berlatih membiasakan membaca Al-Quran dengan menggunakan nada-nada supaya bacaan Al-Qur'an terdengar lebih indah. (Roicha, 2012 :15)

Maka dari itu, Tilaawah membaca Al-Qur'an dengan membiasakan menggunakan nada-nada, supaya bacaanya menjadi indah.

Dari pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan Tilaawah ialah membiasakan membaca al-quran sesuai dengan makhorijul huruf dan sesuai dengan hukum-hukum bacaan, agar terjaga dari kesalahan makna, lebih mudah dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam al-qur'an, dan menjadikan bacaan Al-Qur'an nya menjadi indah.

2. Menghafal Al-qur'an

a. Pengertian Menghafal

Menghafal dari bahasa arab **حفظ** yang bersal dari kata **حفظ** – **يحفظ** – **حفظا** yang berarti menjaga, memelihara, menghafal.”(Imam Al Hakam W :88)

Dengan demikian, menghafal membiasakan atau mengulang-ngulang bacaan agar selau teringat, menghafal juga usaha untuk menjaga hafalan agar tidak hilang dari ingatan.

Dari pengertian diatas berarti menghafal ialah memelihara dan menjaga bacaan yang sudah dihafalkan, agar terjaga dari hilangnya hafalan yang sudah dicapai.

b. Al-Qur'an

a) Al-Qur'an menurut bahasa :

Secara bahasa kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata **قرأ** yang bermakna **تلا** (membaca) atau bermakna **جمع** (mengumpulkan) seperti mengatakan **قرأنا** - **قرأوا** atau mengatakan **غفرنا** - **غفروا** jadi, berdasarkan makna pertama **تلا** maka Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang bermakna isim maf'ul sehingga bermakna **متلو** (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna yang kedua yaitu **جمع** maka Al-Qur'an adalah bentuk mashdar yang bermakna isim fail sehingga bermakna **جامع** (pengumpul), karena Al-Qur'an mengumpulkan kabar-kabar dan hukum-hukum. (Syaih Muhammad, 2008 :13)

Sehingga Al-Qur'an disebut juga dengan bacaan, Al-Qur'an juga bermakna bacaan yang terkumpul karena didalam Al-Qur'an adalah kumpulan kabar-kabar dan juga hukum-hukum Allah.

b) Al-Qur'an menurut istilah :

Secara istilah sar'i Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), bukan makhluk yang diciptakan Allah, yang diturunkan kepada Rasulnya penutup para Nabi yaitu Muhammad S.A.W, melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur, dan membacanya adalah ibadah." (syaih Muhammad, 2008 :14)

Dari definisi Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-qur'qn adalah kalamullah bukan makhluk, yang diturunkan kepada Nabi muhammad S.A.W melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur, dan membacanya adalah ibadah.

Sebagaimana dalam Firman Allah S W T dalam Al-Qur'an surat Al-insan :23

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا

Artinya : Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) Al-Qur'an sebagian demi sebagian (berangsur-angsur).(QS.Al-Insan : 23)

Dan Allah S W T banyak sekali memberikan pahala kepada orang-orang yang selalu belajar dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat nya,

Urgensi tahsiin tilaawah sangatlah penting dan urgen, karena ia termasuk tolak ukur kebaikan seorang muslim dalam agamanya.

c. Materi Tahsiin Tilaawah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Materi tahsiin tilaawah sebenarnya hampir sama dengan materi ilmu tajwid pada umumnya, namun ilmu ada sedikit perbedaan diantara ilmu tajwid dan ilmu tahsin Tilaawah. Ilmu tajwid pada umumnya hanya membahas tentang hukum meBaca

dalam Al-qur'an yang diawali dengan pembahasan hukum $\dot{\text{و}}$ atau tanwin ($\ddot{\text{و}}$) dan hukum bacaan lainnya, namun tidak lengkap seperti materi tahsin Tilaawah. Adapun materi-materi yang terkandung didalam pelajaran tahsiin tilaawahtersebut sangatlah terinci dan komplit, karena semua hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an dibahas didalamnya, diawali dari pembahasan sifat-sifat huruf, tempat keluar huruf sampai jenis-jenis ayat dalam Al-qur'an, sehingga santri mampu mengucapkan huruf-huruf arab sesuai dengan sifat dan tempatnya, sebab inilah kunci kefasihan dalam pengucapan suara Al-qur'an, yang di iringi dengan pemahaman terhadap semua hukum-hukum bacaan didalam Al-qur'an, yang memudahkan untuk membaca dan menghafal Al-qur'an.

Sehingga dengan mempelajari tahsiin tilaawahdalam menghafal al-qur'an, diharapkan para santri mampu Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena bacaan Al-qur'an yang baik dan benar adalah kunci utama dalam menghafal Al-qur'an, selain memudahkan dalam menghafal A-qur'an, bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya akan menjaga dari kesalahan dalam memahami arti dan makna Al-qur'an. Dengan demikian selain menjadi penghafal Al-qur'an, santri juga mampu menghayati dan mentadaburi Al-Qur'an, dan ini merupakan tujuan utama diturunkanya Al-Qur'an kepada umat manusia.

Allah S W T berfirman :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَ رُءُوسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَلِيَذَّبَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu ialah kitab yang diberkahi agar mereka (manusia) mau mentadabburi dan orong-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran darinya.(Q.S Shad : 29)

Adapun materi-materi / hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang dipelajari dalam tahsiin tilaawahadalah sebagai berikut:

1. Makhorijul Huruf

Pengertian Makhorijul huruf dapat dilihat dari bahasa dan dan istilah yaitu :

- a. Kata makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madhi:خرج yang artinya keluar, lalu dijadikan berwazan (مفعول)yang bersighat (berbentuk) isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat), maka menjadi مخرج (bentuk jamaknya adalah مخارج, karena itu, makhorijul huruf yang dibahasakan idonesia menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluarnya huruf.(Hisyam, 2012 :109)
- b. Sedangkan menurut istilah, makhraj ialah tempat keluarnya huruf tertentu dan sebagai pembeda antara satu huruf tertentu dengan huruf lainnya.(Hisyam, 2012 :109)
- c. Makharij adalah jamak dari kata makhraj, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti ditempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.(Abu Ya'la, 2011 :74)

Jadi Makhorijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca

Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru.

Dari pengertrian makhorijul huruf diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa makharijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf pada saat huruf tersebut dilafalkan. maka wajib bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj hurufnya, karena jika tidak akan terjadi kesalahan yang fatal dan bisa merubah makna.

Sedangkan Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah itu memang banyak yang berpendapat, namun dari sekian pendapat yang paling banyak diikuti oleh ulama qurro' dan ahlul ada' adalah pendapat Syekh Kholil bin Ahmad an-Nahwiy (Guru Imam Sibaweh).(Hisyam, 2012 :111).

Adapun menurut beliau Makhorijul Huruf Hijaiyah itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yatu;

- 1) Al-Jauf (الجوف), artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan. Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu ; alif (ا), wawu mati (و) dan ya' mati (ي) dengan penjelasan sebagai berikut : 1) Alif dan sebelumnya ada huruf yang difathah Contoh : غَوَى مَالًا 2) Wawu mati dan sebelumnya ada huruf yang didhommah Contoh : قَوْلُوا 3) Ya' mati dan sebelumnya ada huruf yang dikasrah Contoh : حَامِدِينَ. (Hisyam, 2012 :111).
- 2) Al-Halqu (الحلق), artinya tenggorokan / kerongkongan Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan / tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu ; 1) Aqshal halqiy (pangkal

tenggorokan), yaitu huruf hamzah (ء) dan ha' (ه) 2) Washul halqiy (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf ha' (ح) dan 'ain (ع) 3) Adnal halqiy (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghoin (غ) dan kho' (خ). (Hisyam, 2012 :113).

- 3) Al-Lisan (اللسان), artinya lidah Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf, yaitu : Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu sebagai berikut : 1) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu huruf Qof (ق). Maksudnya bunyi huruf qof ini keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian belakang. 2) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf Kaf (ك). Maksudnya bunyi huruf kaf ini keluar dari pangkal lidah di depan makhraj huruf qof, yang dihipitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah. “Dua huruf tersebut (ق) dan (ك), lazimnya disebut huruf LAHAWIYAH (لهويّة), artinya huruf-huruf sebangsa anak mulut atau sebangsa telak lidah.” 3) Tengah-tengah lidah, yaitu huruf Jim (ج), Syin (ش) dan Ya' (ي). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah tepat, serta menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya. “Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf SYAJARIYAH (شجرية), artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah.” 4) Pangkal tepi lidah, yaitu huruf Dlod (ض). Maksudnya bunyi huruf Dlod (ض) keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) hingga sambung dengan makhrojnya huruf lam, serta menepati graham. “Huruf Dlod (ض) ini lazimnya disebut huruf JAMBIYAH (حنبيّة), artinya huruf sebangsa tepi lidah.” 5) Ujung tepi lidah, yaitu huruf Lam (ل). Maksudnya bunyi huruf Lam (ل) keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas. 6) Ujung lidah, yaitu huruf Nun (ن). Maksudnya bunyi huruf Nun (ن) keluar dari ujung lidah (setelah makhrojnya Lam (ل), lebih masuk sedikit ke dasar lidah dari pada Lam (ل)), serta menepati dengan langit-langit mulut atas. 7) Ujung lidah tepat, yaitu huruf Ro' (ر). Maksudnya bunyi huruf Ro' (ر) keluar dari ujung lidah tepat (setelah makhrojnya Nun dan lebih masuk ke dasar lidah dari pada Nun), serta menepati dengan langit-langit mulut

- atas. “Tiga huruf tersebut di atas (Lam, Nun dan Ro’), lazimnya disebut huruf DZALQIYAH (ذلقية), artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah.” 8) Kulit gusi atas, yaitu Dal (د), Ta’ (ت) dan Tho’ (ط). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepat i dengan pangkal dua gigi seri yang atas. “Tiga huruf tersebut lazimnya disebut NATH’IYAH (نطغية), artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.” 9) Runcing lidah, yaitu huruf Shod (ص), Sin (س) dan Za’ (ز). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati ujung dua gigi seri yang bawah. “Tiga huruf tersebut lazimnya disebut huruf ASALIYAH (أسلية), artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah.” 10) Gusi, yaitu huruf Dho’ (ظ), Tsa’ (ث) dan Dzal (ذ). Maksudnya huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas. “Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf LITSAWIYAH (لثوية), artinya huruf sebangsa gusi.” (Hisyam, 2012 :114-116).
- 4) Al-Syafatain, artinya dua bibir Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah wawu (و), fa’ (ف), mim (م) dan ba’ (ب) dengan perincian sebagai berikut : 1) Fa’ (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas. 2) Wawu, Ba, Mim (و , ب , م) keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk Wawu bibir membuka, sedangkan untuk Ba dan Mim bibir membungkam. “Empat huruf tersebut di atas lazimnya disebut huruf SYAFAWIYAH, artinya huruf-huruf sebangsa bibir.” (Hisyam, 2012 :116-117).
- 5) Al-Khaisyum, artinya pangkal hidung Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Nun bertasydid (نّ) 2) Mim bertasydid (مّ) 3) Nun sukun yang dibaca idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa’ haqiqiy 4) Mim sukun yang bertemu dengan mim (م) atau ba (ب) Sifat-sifat Huruf (Sifatul Huruf) 1. Segi nafas atau udara • (Hams) الهمسُ Hams menurut bahasa ialah halus. Sedangkan menurut istilah hams adalah mengalir/keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf-huruf hams. Huruf hams

jumlahnya ada 10, yaitu: ص - خ - ش - ه - ث - ح - ف. Kesalahan sering terjadi pada huruf: ك, ت - ك - س. Kesalahan sering terjadi pada huruf: ك, ت yaitu sering diucapkan dengan tidak mengalirkan nafas. • الْجَهْرُ (Jahr) Jahr menurut bahasa adalah jelas. Sedangkan menurut istilah jahr adalah tertahannya aliran/hembusan napas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf jahr itu ada 18 huruf, yaitu: ع - م - ظ - ل - ط - د - ج - ض - غ - ي - ذ - ء - ر - ا - ق - ن - ز - و - ظ - ز - ج - ذ. Kesalahan sering terjadi pada huruf: ذ - ج - ب. Pengucapannya sering disertai dengan desisan nafas. Kesempurnaan pengucapannya dengan teratahannya nafas. 2. Dari segi suara • الشَّدَّةُ (Syiddah) Syiddah menurut bahasa ialah kuat. Sedangkan menurut istilah syiddah ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat. Huruf-huruf syiddah ada 8 huruf, yaitu: ت - ك - ب - ط - ق - د - ج - ء. Kesalahan sering terjadi pada huruf ا dan huruf ب (huruf qolqolah). • الرَّخَاوَةُ (Rakhawah) Rakhawah menurut bahasa ialah lembut. Sedangkan menurut istilah rakhawah adalah berjalannya (tidak tertahan) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf rakhawah ada 16 huruf, yaitu: ظ - ح - ث - غ - ذ - خ - ء - ا - س - ي - ز - ص - و - ش - ض - ف. Kesalahan sering muncul atau terjadi karena suara sering mantul, tertahan atau tertekan. Antara sifat syiddah dan rakhawah ada sifat huruf pertengahan yang dinamakan التَّوَسُّطُ (Tawassuth). • التَّوَسُّطُ (Tawassuth) Tawassuth menurut bahasa ialah sedang. Sedangkan menurut istilah tawassuth adalah pertengahan suara saat mengucapkan huruf, (yakni) antara tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf syiddah dan berjalannya suara seperti dalam huruf-huruf rakhawah. Adapun huruf-huruf tawassuth jumlahnya ada lima huruf, yaitu: ر - م - ع - ن - ل. Adapun cara pengucapan tawassuth adalah pertengahan antara tertahan dan tidak tertahannya suara. 3. Segi pangkal lidah • الإِسْتِعْلَاءُ (Isti'la) Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Sedangkan menurut istilah, isti'la adalah terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf isti'la. Huruf-huruf isti'la berjumlah 7, yaitu: ظ - ق - ط - غ - ض - ص - خ. • الإِسْتِفَالُ (Istifal) Istifal menurut bahasa adalah merendah. Sedangkan menurut istilah istifal ialah

menurunnya pangkal lidah dari langit-langit (tetap berada di bawah) ketika mengucapkan huruf-huruf istifal. Huruf istifal itu ada 22 huruf, yaitu: ت - ب - ث - ذ - ء - ه - ف - ر - ح - د - و - ج - ي - ن - م - ز - ع - س - ل - ش - ك - ا 4. Segi lidah dengan langit-langit (الإطباق) Ithbaq menurut bahasa ialah menempel. Sedangkan menurut istilah ithbaq adalah: menempelnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf-huruf ithbaq. Huruf-huruf ithbaq itu ada empat, yaitu, (ص - ض - ط - ظ) (الإنفتاح) Infitah menurut bahasa adalah terbuka. Sedangkan menurut istilah, infitah adalah terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Huruf-huruf infitah jumlahnya ada 25 huruf, yaitu: م - ن - ء - ق - ح - ا - ك - ز - ف - ت - ع - س - د - ج - و - ذ - خ - ح - ق - ك - س - ع - و - ه - ل - ي - غ - ب - ر - ش - ه - ل - عَيْتٍ شَرِبَ لَهُ Kesimpulan: Ayat-ayat Al-Qur'an tidak terlepas dengan namanya huruf-huruf hijaiyah. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus fasih dan benar dalam hal pelafalan dan tajwidnya. Berbicara mengenai pelafalan huruf hijaiyah sudah tentu kita harus mengetahui apa itu yang dimaksud "Makhorijul Huruf". Makhorijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Dalam hal ini jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan kekafiran. Maka dari itu belajar makhorijul huruf ini sangat penting bagi kita. Sifatul Huruf Secara lughoh/bahasa : adalah sifat-sifat dari huruf-huruf hijaiyyah secara jelas yang dimaksud sifat adalah sesuatu yang berdiri pada sesuatu dengan memiliki arti. Seperti tangan putih, tangan hitam dan contoh lainnya, putih/hitam jadi sifat pada warna tangan, sebabnya bisa karena dipoles cat atau memang perbawanya. Secara Istilah: Yaitu cara untuk melafalkan huruf ketika berposisi dalam makhroj pada lisan kita, seperti keras/lemes, kuat/lemah, Tenang/Cepat, Atas/Bawah, terbuka/tutup, mengheos/tidak, Menekan/polos, Menggeleter/tidak dan yang lainnya. Selanjutnya akan saya perkenal kan juga 28 huruf Hijaiyah dengan huruf Arab, inilah hurupnya : س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب أ

بِي ه ن م ل ك ق ف غ ط ظ ض ص ش. (Hisyam, 2012 :118-123).

Selain kita memahami tempat keluarnya huruf, maka kita juga harus mengetahui sifat-sifat huruf, agar dalam pengucapannya lebih sempurna.

2. Sifat-Sifat Huruf

a. Sifat huruf

- a) Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud sesuatu yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. (Fathi, 2012 : 9)
- b) Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah : “Sifat adalah cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, Rakhawah, Hams, Syiddah dan sebagainya.” Pada pengertian tersebut, tampak bahwa sifat-sifat huruf hijaiyah selalu dikaitkan dengan makhrajnya, mengingat makhraj huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dari huruf hijaiyah. Antara sifat dan makhrajnya huruf saling terkait. Makhraj huruf tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya. (Fathi, 2012 : 9)

b. Macam-macam Sifat Huruf

- a) Sifat lazim (اَللَّازِمُ), sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hijaiyah. Sifat ini selamanya konstan (tetap), tidak pernah berubah-ubah selama huruf tersebut digunakan. Untuk sifat lazim ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :
 - 1) Sifat yang mempunyai lawan (دَوَاتٌ) (اَلْاَضْدَادِ), misalnya : (Jahar lawannya Mahmud) (Syiddah lawannya Rakhawah) (Tawassuth bandingan antara Syiddah dan Rakhawah) (Isti’la’ lawannya Istifal) (Ithbaq lawannya Infitah) (Idzlaq lawannya Ishmat). (Fathi, 2012 : 9-10)
 - 2) Jahar (اَلْجَهْرُ) lawan Mahmud
 - 3) Jahar dalam arti bahasa adalah tampak atau terang.

Sedangkan dalam pengertian istilah adalah membunyikan huruf tertentu tanpa berdesis (tidak berhembus). Huruf yang bersifat jahar sebanyak 19 huruf, yang terkumpul pada bait berikut ini : (Fathi, 2012 : 10)

طَلَبٌ جِدُّ غَضٌّ ذِي قَارِيٍّ وَزُنُّ عَظْمٌ

Contoh: Huruf Cara Membunyikan

1 زر yaitu : زِرْزِرٌ , زُرْزُرٌ

2 جح yaitu : جُحَّجٌ , حُجَّحٌ

3 ظط yaitu : ظَطَّظٌ , ظُظُّظٌ

1) Mahmus (الْمَهْمُوسُ) lawan Jahar

Mahmus dalam arti bahasa berarti samar atau tidak terang.

Sedangkan dalam arti istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan berdesis (bernafas). Huruf Mahmus ada 10 macam, sebagaimana dalam rumus berikut ini: (Fathi, 2012 : 10)

سَكَّتْ شَخْصٌ فَحَتَّهْ

Contoh : Huruf Cara Membunyikan

1. شش yaitu : شُشُّشٌ , شَشَّشٌ

2 بصص yaitu : بَصُّبَصٌ , بَصَّبَصٌ

3 ففف yaitu : فُفُّفٌ , فَفَّفٌ

Semua huruf mahmus tersebut dapat dibaca mahmus, baik mati (sukun) maupun hidup, kecuali huruf kaf dengan ta' yang hanya dibaca mahmus ketika mati.

2) Syiddah (الشِّدَّةُ) lawan Rakhawah

Syiddah menurut bahasa mempunyai arti kuat.

Sedangkan dalam arti istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan suara tertahan atau dihentikan, dan huruf itu tampak sekali jika dimatikan (sukun). Huruf yang bersifat syiddah terdapat 10 macam, sebagaimana tertera dalam rumus berikut: (Fathi, 2012 : 11)

بَكَّتْ قَطُّ أَجْدُ

Contoh : Huruf Cara Membunyikan

1 ق yaitu : قَ قِ قٍ قٌ قً قٌ

2 ك yaitu : كَ كِ كٍ كٌ كً كٌ

3 ت yaitu : تَ تِ تٍ تٌ تً تٌ

3) Rakhawah (الرَّخَاوَةُ) lawan Syiddah

Rakhawah atau Rikhwah dalam arti bahasa berarti lunak atau kendur.

Sedangkan dalam arti istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan suara lepas tidak tertahan.

Adapun hurufnya sebanyak 16 huruf, sebagaimana dalam bait berikut ini: (Fathi, 2012 : 11)

سَاهِ زِي شُوْصٍ فَضٌّ حَطٌّ خُدُّعَتٌ

Contoh : Huruf Cara Membunyikan

1 ص yaitu : صَ صِ صٍ صٌ صً صٌ

2 ض yaitu : ضَ ضِ ضٍ ضٌ ضً ضٌ

3 ظ yaitu : ظَ ظِ ظٍ ظٌ ظً ظٌ

4) Tawassuth (التَّوَسُّطُ) bandingan antara syiddah dan rakhawah

Tawassuth dalam arti bahasa berarti tengah-tengah.

Sedangkan menurut istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan cara antara ditahan dan dilepas (tengah tengah).

Hurufnya sebanyak 5 macam, sebagaimana dalam rumus berikut: (Fathi, 2012 : 12)

عَمْرُ لِيْنٌ

Contoh : Huruf Cara Membunyikan

1 ع yaitu : عَ عِ عٍ عٌ عً عٌ

2 م yaitu : مَ مِ مٍ مٌ مً مٌ

3 ل yaitu : لَ لِ لٍ لٌ لً لٌ

5) Isti'la' (الْإِسْتِعْلَاءُ) lawan Istifal

Isti'la' menurut arti bahasa berarti naik atau terangkat.

Sedangkan menurut arti istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga dengan cara itu suara menjadi lebih tebal. Huruf yang bersifat

Isti'la' ini terdapat 7 macam, sebagaimana terdapat pada rumus berikut: (Fathi, 2012 : 12)

قَطُّ صَنْعُطٍ خُصَّ

Contoh : Huruf Cara Membunyikan

1 خ yaitu : خَ , خُ , خِ , خٍ

2 ض yaitu : ضَ , ضُ , ضِ , ضٍ

3 ظ yaitu : ظَ , ظُ , ظِ , ظٍ

6) Istifal (سِتْفَالٌ) lawan isti'la'

Istifal menurut arti bahasa berarti turun. Sedangkan menurut arti istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar mulut , sehingga suara menjadi lebih ringan. Huruf istifal sebanyak 22 huruf, sebagaimana dalam bait berikut ini: (Fathi, 2012 : 13)

شَكَاءٌ إِدْسَلٌ حَرْفُهُ يُجَوِّدُ مِنْ عِرْ تُبَّتْ

Contoh : Huruf Cara Membunyikan

1 ث yaitu : ثَ , ثُ , ثِ , ثٍ

2 م yaitu : مَ , مُ , مِ , مٍ

3 ش yaitu : شَ , شُ , شِ , شٍ

Karena itu sifat isti'la' pada saatnya menjadi tafkhim (tebal) dan huruf yang bersifat istifal menjadi tarqiq (tipis).

7) Ithbaq (طَبَائِقٌ) lawan Infitah

Ithbaq menurut arti bahasa berarti melekat. Sedangkan menurut arti istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan lida melekatkan lidah pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf atau melengkungkan keliling lidah ke langit-langit yang menjadikan suara huruf lebih tebal. Huruf yang bersifat ithbaq sebanyak 4 macam, yaitu : صَضُطُّطٌ. (Fathi, 2012 : 13)

Contoh: Huruf Cara Membunyikan

1 ص yaitu : صَ , صُ , صِ , صٍ

2 ض yaitu : ضَ , ضُ , ضِ , ضٍ

3 ط yaitu : طَ , طُ , طِ , طٍ

Huruf Ithbaq merupakan bagian huruf isti'la', sehingga cara membunyikan pun

sama. Namun untuk huruf isti'la' yang tergolong huruf ithbaq maka cara membunyikan lebih tebal dari huruf-huruf isti'la' yang bukan tergolong ithbaq . Dengan demikian huruf isti'la' dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

a. Paling atas terangkatnya, sehingga suaranya paling besar, hal itu apabila hurufnya berbaris dhammah. Contoh:

قُ , طُ , حُ , ضُ الْمَغْضُوبِ

b. Agak terangkat ke atas, sehingga suaranya besar secara wajar, hal itu apabila hurufnya berbaris fathah. Contoh:

عُ , ظُ , قُ , ضُ الظَّالِمِينَ

c. Agak diturunkan kedasar mulut, sehingga suaranya agak kecil, hal itu apabila hurufnya dimatikan (sukun). Contoh :

أُعُ , أُحُ , اِضُنُ , أَطُ يَعْلُبُونَ

d. Paling bawah didasar mulut, sehingga suaranya paling kecil, hal itu apabila hurufnya dikasrah. Contoh:

ظُ , خُ , ضُ , غُ الْمُتَّقِينَ

8) Infitah (الإِنْفِتَاحُ) lawan ithbaq

Infitah dalam arti bahasa adalah terbuka. Sedangkan menurut istilah adalah menyembunyikan huruf tertentu dengan lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf atau tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit, sehingga suara menjadi kecil. Huruf yang bersifat infitah sebanyak 25 huruf, yang tersimpan dalam bait: (Fathi, 2012 : 15)

غَيْثٍ شَرِبُ لَهُ حَقٌّ فَزَكَا سَعَةً وَجَدَ أَخَذَ مَنْ

Contoh: Huruf Cara Membunyikan

1 بِحِّ , بَحِّ , حُ , خُ , حُ , خُ

2 بَعِّ , بَعْ , عُ , غُ , عُ , غُ

3 بَكِّ , بَك , كُ , كُ , كُ , كُ

Pada huruf-huruf infitah terdapat huruf Qaf, Ghain, dan Kha', yang ketiganya termasuk huruf isti'la', maka cara membunyikannya harus lebih besar daripada huruf infitah yang lain. Dengan demikian, huruf hijaiyah dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

(Fathi, 2012 : 15)

a. Terbesar, yaitu semua huruf hijaiyah, termasuk huruf isti'la' dan ithbaq misalnya

huruf : ط , ظ , ض , ص

Contoh: الظَّالِمِينَ , الصَّالِينَ

b. Besar , yaitu semua huruf hijaiyah, termasuk huruf isti'la' dan infitah misalnya

huruf : ق , خ , غ

Contoh: التَّقْوَى , الصَّخَاةُ

c. Kecil, yaitu semua huruf hijaiyah, yang bersifat infitah, selain yang termasuk isti'la' dan ithbaq.

Contoh: يَفْعَلُونَ , يَعْلَمُونَ

9) Idzlaq (الإِدْزَاقُ) lawan Ishmat

Idzlaq menurut arti bahasa berarti ujung.

Sedangkan menurut arti secara istilah adalah membunyikan huruf tertentu dengan mengeluarkannya dari ujung lidah atau ujung bibir supaya cepat dan lancar terucapkan. Huruf idzlaq ini sebanyak 6 macam sebagaimana terkumpul dalam rumus: أَلْبَبُ مِنْ فِرِّ (Fathi, 2012 : 16)

Contoh: Huruf Cara Membunyikan

1ل yaitu : ل , ل , ل , ل

(b) Sifat yang tidak mempunyai lawan (لَاضِدَاتُهَا), yaitu:

(i) Shafir, Qalqalah, Lein, Inhiraf, Takrir, Tafasysyi, I'tithalah, Ghunnah.) (Fathi, 2012 : 1)

(ii) Sifat 'Aridh (أَلْعَارِضُ), sifat-sifat yang baru ada ketika huruf-huruf hijaiyah itu bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui. (Fathi, 2012 :17).

Pada sifat kedua ini merupakan ruang lingkup ilmu tajwid, karena yang dimaksud sifat-sifat itu adalah seperti bacaan Izhar, Idgham, iqlab, ikhfa', mad tafkhim, tarqiq, wakaf, ibtida', saktah, sukun, syakal, atau harakat, dan sebagainya. (Fathi, 2012 :10).

Sedangkan bacaan tersebut adalah pembahasan tentang hukum bacaan نٌ atau ُوُوٌ.

3. Hukum نٌ Tanwin (ُوُوٌ)

Dalam Al-Qur'an ada hukum bacaan نٌ atau ُوُوٌ yaitu ada empat:

1. Idhar

Pengertian idhar :

Menurut bahasa yaitu artinya: jelas, gamblang, atau terang. Menurut ilmu tajwid idhar maknanya membaca نٌ atau ُوُوٌ secara terang yaitu apabila ada نٌ atau ُوُوٌ bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yaitu : "اَحْخَفَه" .(Fathi, 2012 :25)

2. Idghom

1. Pengertian idghom :

“Menurut bahasa berarti memasukan, Menurut ilmu tajwid adalah pengucapan نٌ atau ُوُوٌ secara lebur ketika bertemu dengan huruf-huruf idgham atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan”. (Abdul , 2014 :74)

2. Pembacaan idgham

- 1) “Idgham bighunnah atau idgham ma'al ghunnah, yaitu apabila نٌ atau ُوُوٌ bertemu dengan huruf يومن.

- 2) idgham bila ghunnah atau yang tidak dighunnahkan yang disebut yaitu apabila نٌ atau َّوَّ bertemu dengan huruf لٌ. (Abdul , 2014 :74)
- 3) Iqlab: yaitu mengubah bunyi نٌ atau َّوَّ menjadi مٌ disertai dengan dengung ketika bertemu dengan huruf ب. (Hisyam, 2012 :145)
- 4) Ikhfa : yaitu نٌ atau َّوَّ apabila bertemu dengan 15 huruf hijaiyah selain huruf iqlab, idhar, dan idgham maka dibaca antara sifat idhar dan idgham, yakni dibaca samar disertai dengan ghunnah (ditahan , kemudian posisi bibir/atau mulut siap masuk kehuruf berikutnya). (Hisyam, 2012, 144)

4. Hukum Mim Mati مٌ

Apabila terdapat mim sakinah مٌ (mim mati), maka hukum bacaanya ada tiga macam yaitu:

1. Ikhfa' syafawi, yaitu apabila mim mati مٌ bertemu dengan ba ب cara pengucapannya, yakni مٌ tampak samar disertai dengan ghunnah contoh : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
2. Idgham mitslain, yaitu apabila mim mati مٌ bertemu dengan mim م. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah. Contoh : إِنَّهُ عَلَيْهِمْ مُّوَدَّةٌ
3. Idhar syafawi yaitu apabila mim mati مٌ bertemu dengan selain huruf mim م dan ba ب. Cara pengucapannya adalah mim م harus dibaca tampak jelas tanpa gunnah, terutama ketika bertemu dengan

huruf ف dan و. sedikitpun mim م tidak boleh berpengaruh makhraj ف dan و walaupun makhrajnya berdekatan atau sama. Contoh: **يَهَا هُمْفِ-أَنْعَمْتَ-الْمُتْرَكِيْفَ**. (Abdul , 2014 ::89)

5. Hukum Nun ن Dan Mim م Bertasydid

Apabila Nun ن dan Mim م bertasydid maka dibaca ghunnah, ghunnah secara bahasa yaitu dengung, adapun secara istilah ialah suara yang jelas dan nyaring yang keluar dari pangkal hidung; dengan tidak menggunakan lidah dan saat melafalkannya. Setiap Nun ن dan Mim م bertasydid wajib dibaca ghunnah selama dua atau tiga harakat, tergantung tingkatan bacaan seorang qori'.

Contoh :- **إِثْرِبَهُمُومَارَزَفْنَاهُمْ**. (Hisyam, 2012 :149)

6. Hukum Alif Lam ال

Berdasarkan cara pembacaanya Alif Lam ال di bagi menjadi dua macam yaitu :

1. Alif Lam ال Qamariyah, yakni Alif Lam ال harus dibaca jelas ketika bertemu dengan huruf-huruf berikut : ع-ف-و-ك - خ-ج-ح-غ-ب-ء- : (Abdul , 2014 :99) contoh : **ه م-ي-ق-الْفَضْلُ-الْخَالِقُ** .
2. Alif Lam ال syamsiyah, yakni Alif Lam ال harus dibaca idgham(masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf-huruf berikut : ن-ت-ل-ز-ظ-ذ-ر-ش-س-ص-ض-ط-ث. Contoh : **النَّارُ-الشَّمْسُ**. (Abdul , 2014 :99)

7. Hukum Mad

Mad dalam ilmu tajwid maknanya memanjangkan bacaan dengan huruf mad ketika mengucapkan agar bacaan (kalimat) nampak jelas dan terang. (Fathi, 2012 :60)

Huruf mad ada 3, yaitu:

1. **ا** (Alif) yang huruf sebelumnya berharakat *fathah*.
2. **ي** (ya sukun) yang huruf sebelumnya berharakat *kasrah*.
3. **و** (wawu sukun) yang huruf sebelumnya berharakat *dhammah*.

Adapun mad secara umum terbagi menjadi : mad asli, mad far'i.

(Abdul, 2014 :105)

8. Hukum Tafkhim Dan Tarqiq

Tafkhim artinya: menebalkan suara atau mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya (Hisyam, 2012 :165)

Tarqiq adalah lawannya,yaitu menipiskan suara atau mengucapkan huruf dengan ringan atau tipis sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya. (Hisyam, 2012 :167)

9. Hukum Bacaan Qalqalah

Pengertian Qalqalah secara bahasa Artinya gerak, getaran suara, memantul, mengeper.

Sedangkan menurut istilah Qalqalah adalah membunyikan dengan suara yang berlebih dari makhraj hurufnya. Qalqalah berlaku bila huruf qalqalah itu mati, atau mati karena waqaf (dihentikan). Qalqalah Jika kita baca, bunyinya tidak terus menghilang, melainkan masih terdengar perlahan-lahan.(Hisyam, 2012 :167) . (Hisyam, 2012 :167)

Pembagian Hukum Bacaan Qalqalah

1. Pengertian Qalqalah Sughra (صغرى قلقله)

Sugra artinya kecil. Qalqalah sugra terjadi apabila huruf qalqalah itu mati (sukun) pada kata asalnya (pada umumnya terletak ditengah-tengah kata). Cara membaca Qalqalah tersebut yaitu dengan pantulan tidak terlalu kuat. (Hisyam, 2012 :168)

Contohnya : يَدْعُونَ - يَجْعَلُونَ - يَبْعُونَ - يَطْمَعُونَ - يَقْطَعُونَ

2.Qalqalah Kubra (كبرى قلقله)

Kubra artinya besar. Qalqalah kubra, terjadi apabila huruf qalqalah yang mati bukan pada asalnya. Huruf itu mati karena dihentikan atau diwaqafkan dan berada pada akhir kata. Cara

membacanya harus lebih mantap dengan memantulkan suara dengan pantulan yang kuat. Contoh : قُلْ عُوذُ بِرَبِّ الْقَلْقُوبِ : ق (Hisyam, 2012 :168)

10. Bacaan Ayat-Ayat Ghoribah

a. Isyamam (اشمام) memonyongkandua bibir tanpa bersuara &

bernafas sebagai isyarat dhammah. contoh : yusuf [12] : 11 لَا تَأْمَنْنَا

b. Saktah (سكتة) berhentisejenak tanpa bernafas.(ada 4 tempat dalam

Alqur'an). contoh: Al-qiyamah [75] : 27 وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

c. Imalah (امالة) : menyondongkan (suara) fathah ke arah kasrah, dan huruf alif ke ya'.(ada 1 tempat).

Contoh: hud [11] : 41 بِسْمِ اللَّهِ مَجْرُئِيهَا وَمرْسَهَا

d. Tashil (تسهيل) mengeluarkan suara antara hamzah dan alif.(hanya ada 1 tempat dalam Al-Qur'an).

Contoh : fushilat [41] : 44 ءَأَعْجَبُوا عَرَبِيَّ

e. Naql (نقل): memindahkan harakat hamzah pada huruf sebelumnya. (ada 1 tempat dalam Al-Qur'an).

Contoh : Ahqaf [46] : 11 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ

f. Nun wiqoyah (نونالوقاية) : yaitu nun yang harus dibaca kasrah ketika ada tanwin bertemu dengan hamzah washal, agar tanwin terjaga.

Contoh : Al-baqoroh [2] : 180 خَيْرَ الْوَصِيَّةِ

g. Raum (الروم) mengucapkan huruf sebagian harakat.

Contoh : Al-fatihah [1] : 5 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

- h. Shifr mustadir (الصفير المستدير): yaitu tanda bulatan sempurna di atas huruf alif,wawu,dan ya',yang menunjukkan bahwa mad tersebut tidak berfungsi,baik ketika washal atau waqaf.

Contoh : Al-Insan [76] : 16 قَوَارِيرٍ أَمِنْ فَضْلِهِ تَقْدَرُ وَهَاتِفْدِيرًا

- i. Shifr mustathil qa'im (الصفير المستطيل لقائم): yaitubulatan lonjong tegak diletakkan di atas alif yang menunjukkan mad tersebut dibaca panjang ketika washal ,dan dibaca pendek ketika waqaf.

Contoh : Al-Insan [76] : 16 - Al-kahfi [18] : 38 لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي

- j. Sajdah (سجدة) : yaitu ayat-ayat yang disunnahkan melakukan sujud Tilaawah ketika membacanya. (Ada 15 tempat dalam Al qur'an).

Contoh : Al-A'raf [7] : 206 يَسْجُدُونَ، وَلَهُ، وَيُسَبِّحُونَهُ

Diantara point pentingnya tahsiin tilaawah ialah :

1. Tahsiin tilaawah dengan baik dan benar sebagaimana Al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah S W T

Sebagaiman sabda Nabi S A W

إِنَّا لِلَّهِ يُحِبُّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أَنْزَلَ (رواهاحمدوا بنمجة)

Artinya :sesungguhnya Allah S W T senantiasa mencintai seorang hamba yang membaca Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.yakni membacanya dengan baik dan benar.(HR.Ahmad dan Ibnu majah)

2. Tahsiin tilaawah dengan baik dan benar kelak di hari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai sejauh mana dia mampu membaca Al-Qur'an. sebagaimana sabda Nabi S.A.W.

يقال للصاحب بالقرآن: اقرأ أو رتقور تلك ما كنت تقرأ في الدنيا

فإن منزلنا عند أجر آية تتقرأها

Artinya : kelak di hari kiamat akan dikatakan kepada pengemban Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an, dan naiklah kederajat yang lebih tinggi, dan bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca Al-Qur'an secara tartil ketika didunia. karena sesungguhnya derajatmu sesuai pada batasan akhir ayat yang engkau baca.

3. Tahsiin tilaawah yang baik dan benar akan memudahkan seseorang menghahayati dan mentadabuuri Al-Qur'an, baik bagi pembacanya secara khusus, atau bagi pendengarnya secara umum, dan itu merupakan tujuan utama diturunkanya Al-Qur'an kepada umat manusia. Sebagaimana Allah S W T berfirman :

كُنَّا نُنزِّلُ الْكِتَابَ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ وَإِن مِّن مِّن قَوْمٍ يَأْتِيهِمْ آيَاتُ مِنَّا بِمُحَدِّثِينَ إِلاَّ أَن كَانُوا كَاذِبِينَ

Artinya : kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu ialah kitab yang diberkahi agar mereka (manusia) mau mentadabburi dan orong-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran darinya. (shad : 29)

Jadi, apabila materi-materi tahsiin tilaawah dipahami dengan baik dan benar, sesuai dengan pemahaman Rosulullah dan para sahabat, tentunya akan menjadikan kita faham terhadap Al-Qur'an, baik dari pengucapan makhori jul hurufnya, cara

membacanya, dan maknanya. Sebagaimana dengan pemahaman mereka, dan nada lantunan bacaan kita pun akan menjadi indah.

Jadi, materi Tahsiin tilaawah sangat penting untuk menghafal Al-qur'an, sehingga dengan mempelajarinya akan memudahkan dalam memahami isi kandungan Al-qur'an, baik faham bacaanya maupun hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an.